

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI
(P2L) BERBASIS AGROPOLITAN PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
DI KELURAHAN GANTARANG KEKE KECAMATAN GANTARANG KEKE
KABUPATEN BANTAENG**

Nurul Fajri Ramdhani¹, Kartini Marzuki², Fatmawati Gaffar³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: dheny0713@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: determine the effectiveness of the implementation of the Agropolitan-Based Sustainable Food Yard (P2L) Program in Women Farming Groups (KWT) in Gantarang Keke Village, Gantarang Keke District, Bantaeng Regency. The method used is quantitative research with survey methods. The population in this study were members of the women farming group (KWT), which totaled 30 people. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The data analysis method used is percentage descriptive analysis. The research results are; The effectiveness of implementing the agropolitan-based sustainable food yard (P2L) program among women farmer groups (KWT) in Gantarang Keke sub-district, Gantarang Keke sub-district, Bantaeng district is good and can be said to be effective. Because the results of the percentage and M regarding the effectiveness of the implementation of the agropolitan-based sustainable food yard (P2L) program in women farmer groups (KWT) which were measured using four indicators consisting of: target accuracy, program socialization, program objectives, program monitoring are included in the good criteria.

Keywords: effectiveness, programs, agropolitan, women farmer groups.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Berbasis Agropolitan Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kelurahan Gantarang Keke Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok wanita tani (KWT) yang berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Adapun hasil penelitian yaitu; efektivitas pelaksanaan program pekarangan pangan lestari (P2L) berbasis agropolitan pada kelompok wanita tani (KWT) di kelurahan gantarang keke kecamatan gantarang keke kabupaten bantaeng sudah baik dan bisa dikatakan efektif. Karena Hasil dari persentase dan M mengenai efektivitas pelaksanaan program pekarangan pangan lestari (P2L) berbasis agropolitan pada kelompok wanita tani (KWT) yang di ukur menggunakan empat indikator yang terdiri dari: ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program masuk dalam kriteria baik.

Kata kunci : efektivitas, program, agropolitan, kelompok wanita tani.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur dan potensi penting dalam pembangunan yang berasal dari manusia dengan segala aktivitasnya. Dalam tinjauan segi ekonomis, sumber daya manusia dimaksudkan sebagai semua kegiatan manusia yang produktif dalam mengembangkan dan memanfaatkan semua potensinya untuk memberikan sumbangan yang produktif kepada masyarakat. Peningkatan dan pengembangan kualitas dimaksudkan untuk menambah potensi dan kemampuan sumber daya manusia tersebut, sehingga lebih mampu berperan sebagai subjek dan objek pembangunan. Tersedianya peluang dalam bentuk berbagai usaha dan aktivitas dimaksudkan untuk mengubah sumber daya potensial menjadi aktual dan produktif. Dalam pemanfaatan sumber daya manusia juga membutuhkan adanya peluang dan kesempatan untuk berusaha dan beraktivitas agar potensi yang dimiliki oleh setiap manusia mampu terlaksana secara nyata.

Kecukupan kebutuhan akan pangan merupakan hak asasi manusia yang patut untuk dipenuhi. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, menjelaskan bahwa kebutuhan akan pangan bagi warga negara merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah. Pemerintah juga bertanggung jawab menciptakan pangan yang

beragam, seimbang, dan bergizi agar terwujudnya kehidupan masyarakat yang sehat, aktif dan produktif. Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan keanekaragaman pangan adalah dengan membuat sebuah program yang dapat di laksanakan oleh semua golongan masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah. Sejak tahun 2010 hingga 2019 Badan Ketahanan Pangan membuat sebuah program Kegiatan Rumah Pangan Lestari dan pada tahun 2021 program ini berganti menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L.

Program Pekarangan Pangan Lestari merupakan hasil dari perkembangan program sebelumnya dan bentuk upaya dalam rangka menunjang program pemerintah untuk daerah-daerah penanganan rawan stunting dan daerah prioritas rawan pangan. Pekarangan Pangan Lestari dilaksanakan dan diselenggarakan oleh kelompok dengan prinsip mampu mewujudkan ketersediaan pangan, kenganekaragaman pangan rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung upaya pemerintah dalam penanganan daerah prioritas stunting. Dinas pertanian dan ketahanan Pangan Daerah Provinsi Sulawesi selatan bersama Dinas pertanian dan ketahanan Pangan Kabupaten Bantaeng bekerja sama dengan kelompok wanita tani (KWT) melalui kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L). Salah satu Kelurahan di Bantaeng yang melaksanakan program ini adalah Kelurahan Gantarang

Keke. Salah satu kelompok Wanita Tani di Kelurahan Gantarang Keke tahap pengembangan yaitu KWT NUSA INDAH.

Kelompok wanita tani di Kelurahan Gantarang Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng yang bernama “KWT NUSA INDAH” Kelompok wanita tani ini di bentuk pada tanggal 29 Desember 2020 dan satu-satunya kelompok wanita tani di kelurahan dampang yang terdaftar di dinas pertanian yaitu pada tanggal 28 Januari 2021, Melalui KWT NUSA INDAH di Kelurahan Gantarang Keke Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng, peran perempuan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian yang dilakukan lebih berbasis agropolitan. Agropolitan merupakan sebuah program yang memanfaatkan kawasan pedesaan dengan basis pertanian secara luas yaitu di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Selama kurang lebih 2 tahun KWT NUSA INDAH sudah menjalankan kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui sektor pertanian yang berbasis agropolitan tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan peran dan produktivitas perempuan anggota kelompok tani sebagai pengurus rumah tangga agar mampu berupaya dalam peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga menuju pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga.

Jadi, dalam rangka pemberdayaan

perempuan Di Kelurahan Gantarang Keke Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng, Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai wadah atau akses bagi perempuan untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya serta dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia perempuan pedesaan melalui kegiatan pertanian untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang akan dicapainya. Efektivitas Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut menjadi sebuah kunci keberhasilan dalam rangka pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan ketersediaan pangan, kenganekaragaman pangan rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung upaya pemerintah dalam penanganan daerah prioritas stunting di Kelurahan Gantarang Keke Kecamatan Gantarang Keke, Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan masalah-masalah dan uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin mengambil judul Skripsi tentang **“Efektivitas Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Berbasis Agropolitan Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kelurahan Gantarang Keke Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng.”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus masalah adalah Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kelurahan Gantarang Keke Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas Program

a. Pengertian efektivitas Program

Menurut Moekijat (2004) Program adalah suatu rencana yang luas yang mengandung penggunaan sumber daya yang berlainan untuk waktu yang akan datang dalam suatu pola yang disatukan dan menentukan suatu uraian kegiatan-kegiatan dan rencana-rencana waktu yang diperlukan masing-masing sumber, guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut.

b. Factor-Factor Yang Mempengaruhi

Efektivitas

Menurut Tangkilisan (2005) adanya kerjasama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu lembaga. Hubungan kerjasama yang baik maka keberhasilan pencapaian tujuannya akan lebih cepat. Kerjasama ini bukan hanya terjadi antara individu dengan individu melainkan dapat juga dengan individu dengan instansi atau instansi dan instansi, sedangkan Faktor Eksternal mencakup suatu jaringan hubungan-hubungan pertukaran dengan sejumlah lembaga dan melibatkan diri dengan maksud

untuk mendapatkan dukungan, mengatasi hambatan, melakukan sumber daya, menata lingkungan yang kondusif dan proses transformasi nilai maupun inovasi maupun norma sosial yang ada.

c. Indikator Efektivitas Program

Budiani (2007: 34) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variable-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran

Yaitu sejauh mana penyelenggara dari program tersebut tepat dengan sasaran yang ditentukan.

2. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dapat melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya.

3. Tujuan Program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Yaitu kegiatan yang dilakukan serta pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada anggota.

2. Pekarangan Pangan Lestari Berbasis Agropolitan

a. Pekarangan Pangan Lestari

Kegiatan pekarangan pangan lestari

(P2L) dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat/ Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kebun bibit, demplot kelompok dan pekarangan anggota yang dilakukan di lahan tidur maupun pekarangan sekitar tempat tinggal dengan menggunakan polibag maupun barang yang tidak terpakai.

1. Tujuan pekarangan pangan lestari

Tujuan kegiatan P2L ada dua yaitu pertama untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman; yang kedua untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

2. Tahapa Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan program pekarangan pangan lestari yang di tulis oleh Among Wibowo, SP, MMA (2021) selaku Penyuluh Pertanian Madya Pada Disperpa Kota Magelang yaitu:

a. Tahapan Penumbuhan

Kegiatan Tahap Penumbuhan merupakan kegiatan P2L yang dialokasikan pada kabupaten/kota prioritas penurunan stunting

yang dikeluarkan oleh Bappenas atau daerah prioritas penanganan rentan rawan pangan atau daerah pemantapan ketahanan pangan berdasarkan peta Food Security Vulnerability Atlas (FSVA).

b. Tahapan Pembangunan

Kegiatan Tahap Pengembangan Tahun 2020 merupakan kegiatan lanjutan dari KRPL Bekerja yang ditumbuhkan pada Tahun 2019. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan kapasitas pengembangan ternak (unggas), pertanaman dan demplot untuk mendukung kegiatan penyediaan, pemanfaatan dan pemasaran pangan oleh kelompok P2L.

c. Tahapan Pembinaan

Tanggung jawab dan kelanjutan pelaksanaan kegiatan tahap pembinaan diserahkan kepada Dinas/Unit Kerja yang menyelenggarakan Urusan Pangan Provinsi. Pada tahap ini pemerintah pusat hanya melakukan pemantauan dan monitoring terhadap KRPL Tahap Pengembangan pada tahun 2019 di 33 Provinsi.

b. Agropolitan

1. Pengertian Agropolitan

Iqbal dan Iwan, (2009) Agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang seiring berjalannya sistem dan usaha agribisnis yang mampu melayani, mendorong, menarik dan menghela kegiatan pembangunan pertanian wilayah sekitarnya selain itu melalui agropolitan dapat membantu dalam meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat di daerah.

2. Konsep Agropilitan

Konsep pengembangan kawasan agropolitan berdasarkan pada pedoman umum pengembangan kawasan agropolitan haruslah mampu melihat kedepan dan melakukan pembangunan yang berkelanjutan melalui :

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, penyuluhan pertanian, pengembangan kelembagaan masyarakat yang diarahkan dan terfokus untuk pengembangan kawasan agropolitan, dan lain sebagainya.
2. Pengembangan Agropolitan, strategi pengembangan agriopolitan yang utuh dan bertahap disetiap daerah memerlukan pendekatan berbeda untuk setiap kawasan agropolitan.
3. Pengembangan Investasi dan Permodalan, strategi ini dapat diterapkan dengan bantuan modal dan kredit yang dilakukan dengan prinsip mendidik terstruktur, dan sistematis.
4. Pengembangan Prasarana dan Sarana yang perlu dikembangkan harus berwawasan lingkungan pertanian, dengan demikian perlu memperhatikan aspek kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten.

c. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping

berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto dalam Wiranti, 2007).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sesuai dengan pernyataan berikut.

Menurut Sugiyono (2016: 68), variabel penelitian adalah :

Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang terdata di Kelompok Wanita Tani (KWT) NUSA INDAH Di Kelurahan Ganatarang Keke Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto (2006; 134) yang menyatakan bahwa:

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi jika subjeknya lebih dari 199 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 10% - 15% atau lebih, 20% - 25% atau lebih.

Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah populasi hanya 30 orang maka kurang dari 100, maka peneliti menggunakan semua anggota kelompok wanita tani (KWT) untuk dijadikan responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi, dilakukan jika populasi kecil atau kurang dari 100. Sampel dalam penelitian ini yaitu Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) NUSA INDAH.

D. Teknik pengumpulan data

1. Angket Atau Kuesioner

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan berbasis agropolitan melalui kelompok wanita tani (KWT) di kelurahan dampang kecamatan gantarang keke kabupaten bantaeng, jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pilihan (tertutup). Melalui penyebaran angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, maka ditentukan skor pada setiap pertanyaan. Teknik pengukuran skor yang dilakukan dalam penelitian ini memakai Skala Likert untuk menilai jawaban kuesioner (Sugiono, 2010). Penentuan ini dihitung berdasarkan alternatif jawaban akan diberi skor sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai skor 5
- b. Untuk pilihan jawaban “Setuju” diberi nilai skor 4
- c. Untuk pilihan jawaban “Kurang Setuju” diberi nilai skor 3
- d. Untuk pilihan jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai skor 2
- e. Untuk pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai skor 1

2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia

yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan foto. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Juliansyah Noor, 2011:141).

E. Instrumen penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Praytno (2012:101) kriteria diterima atau tidaknya suatu data dalam program SPSS (Statistical Program for Social Science) v. 25 for Windows yaitu: Berdasarkan nilai korelasi :

- Jika r hitung $>$ r table maka item dinyatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r table maka item dinyatakan tidak valid.

Adapun langkah-langkah analisis data uji validitas menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science) v.25 for Windows adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah skor jawaban respondentiap item pernyataan.
- Menghitung skor total jawaban responden.
- Membandingkan nilai r hitung dengan r table, r table di dapatkan dengan cara menghitung derajat kebebasan $df = N - 2$.
- Menyortir item yang valid dan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk membuktikan konsistensi suatu alat ukur. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok atau subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan r -table. Rumus untuk menghitung nilai Cronbach's Alpha menurut Husein Umar (2003:125).

F. Teknikk analisis data

1. Deskripsi Data

Data disajikan dalam bentuk persentase, yaitu teknik analisis data dengan proses perhitungan menghitung jawaban responden dari tiap butir pertanyaan, Rumus perhitungan adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(X.F)}{\sum F}$$

M = Perolehan angka penafsiran

Σ = penjumlahan

X = pembobotan (skala nilai)

F = Frekuensi jawaban

(Sugiyono, 2011.54).

Data yang telah dihitung kemudian dirubah dalam bentuk persen (%) menggunakan rumus perhitungan purposi sebagai berikut:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Angka Persentase

F = Frekuensi frekuensi yang dicari

N = Jumlah frekuensi yang mungkin dicapai

(Erwan & Dyah, 2011:111)

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

A. hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Data penelitian yang di deskripsikan dari variabel tunggal yang Terdiri dari 4 indikator dimana indikator pertama yaitu ketepatan sasaran, indikator kedua sosialisasi program, indikator ketiga tujuan program, dan indikator ke empat pemantauan program. Data penelitian ini yang di jadikan objek penelitian adalah 30 anggota KWT NUSA INDAH Di Kelurahan Gantarang Keke Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. Berikut akan disajikan deskripsi data dalam bentuk persentase.

2. Analisis Data

a. Ketepatan Sasaran

Berdasarkan Tingkat ketepatan sasaran yang melibatkan responden sejumlah 30 orang dengan total 7 butir pernyataan. hasilnya di ketahui bahwa M yang dicapai 28,58 dengan rata-rata M sebesar 4,08 sehingga hasil tingkat persentasenya sebesar 81,5% termasuk dalam kriteria baik.

b. Sosialisasi Program

Berdasarkan Tingkat komunikasi dan interaksi yang melibatkan responden

sejumlah 30 orang dengan total 10 butir pernyataan. hasilnya di ketahui bahwa M yang dicapai 37,65 dengan rata-rata M sebesar 3,76 sehingga hasil tingkat persentasenya sebesar 75,35% termasuk dalam kriteria baik.

c. Tujuan Program

Berdasarkan Tingkat ketercapaian tujuan program yang melibatkan responden sejumlah 30 orang dengan total 10 butir pernyataan. hasilnya di ketahui bahwa M yang dicapai 32,83 dengan rata-rata M sebesar 3,28 sehingga hasil tingkat persentasenya sebesar 65,4% termasuk dalam kriteria cukup.

d. Pemantauan Program

Berdasarkan Tingkat pemantauan program yang melibatkan responden sejumlah 30 orang dengan total 10 butir pernyataan. Hasilnya di ketahui bahwa M yang dicapai 33,43 dengan rata-rata M sebesar 3,34 sehingga hasil tingkat persentasenya sebesar 67,03% termasuk dalam kriteria cukup.

Berdasarkan ke empat indikator Efektivitas Pemberdayaan Berbasis Agropolitan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kelurahan Gantarang Keke Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng dapat direkapitulasi bahwa efektivitas pemberdayaan berbasis agropolitan melalui kelompok wanita tani (KWT) di kelurahan gantarang keke kecamatan gantarang keke kabupaten bantaeng dapat di

katakan baik, Karena dapat dilihat dari rata-rata persentase dari rekapitulasi sebesar 72,32% dan M sebesar 3,61 maka termasuk dalam kriteria baik

B. Pembahasan

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan Sasaran yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasarnya yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini ketepatan penentuan siapa saja sasaran program P2L yang dalam hal ini adalah Kelompok Wanita Tani.

Menurut Subagyo dalam Budiani efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan (Budiani, 2007). Jika dilihat pada penelitian ini output yang dihasilkan dari program adalah satu meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan terberdayanya masyarakat yang ditandai peningkatan pengetahuan, skill dan keterampilan dalam bertani sehingga dapat menghasilkan perubahan sosial yang positif. Yang kedua meningkatnya pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Sesuai dengan pernyataan Budiani (2007) Untuk mengukur keefektifan suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikator efektivitas program dari Budiani yaitu ketepatan sasaran program. Dalam jurnalnya Budiani (2007) memaparkan ketepatan sasaran program yaitu sejauh

mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada anggota kelompok wanita tani pada umumnya dan secara khusus pada sasaran program. Sosialisasi pada penelitian ini adalah upaya memperkenalkan atau menyebarluaskan informasi mengenai program P2L kepada kelompok-kelompok wanita tani yang ada di kabupaten bantaeng terkhusus dikecamatan gantarang keke sebagai sasaran program P2L agar bisa dipahami secara menyeluruh tentang apa saja yang berkaitan dengan program P2L.

Sesuai dengan pernyataan Budiani (2007) Sosialisasi merupakan indikator kedua yang dirumuskan oleh Budiani sebagai syarat untuk mengetahui tingkat efektivitas program. Karena menurut Budiani (2007) sosialisasi harus dilakukan agar program bisa dipahami secara utuh dan menyeluruh oleh masyarakat tentang bagaimana kegiatannya, manfaat, serta pelaksanaan programnya. Dalam indikator sosialisasi ini kemudian diturunkan lagi menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian itu antara lain bentuk sosialisasi, media sosialisasi, intensitas sosialisasi, tujuan

sosialisasi, dan yang terakhir manfaat sosialisasi.

3. Tujuan Program

Tujuan program merupakan sejauh mana kesesuaian antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan program yang telah direncanakan sebelumnya. Tanpa penetapan tujuan, pencapaian hasil hanya sebuah hal yang sulit diwujudkan. Dengan menetapkan tujuan, pelaksana program hanya akan berorientasi pada tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan tujuan program P2L yaitu program P2L dapat meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman. Serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar, serta upaya & strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program

Sesuai dengan pernyataan Budiani, (2007) untuk mengetahui ukuran efektif atau tidaknya suatu program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Hal itu dapat dilihat dari indikator tujuan program yang dikemukakan Budiani.

4. Pemantauan Program

Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan setelah diikutinya kegiatan program sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada peserta

program. Pemantauan dilakukan untuk menyediakan informasi apakah program memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anggota KWT pasca mengikuti program P2L. Kegiatan ini penting dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaan program berbeda dengan rencana yang sudah ditetapkan sehingga diketahui kekurangannya yang kemudian dicarikan solusi dari permasalahan itu. Sesuai dengan pernyataan Dr. Harry Hikmat (2010) yang menyatakan bahwa pemantauan merupakan suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program.

Sesuai dengan pernyataan Dr. Harry Hikmat (2010) yang menyatakan bahwa pemantauan merupakan suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil efektivitas pelaksanaan program pekarangan pangan lestari (P2L) berbasis agropolitan pada kelompok wanita tani (KWT) di kelurahan gantarang keke kecamatan gantarang keke

kabupaten bantaeng sudah baik dan bisa dikatakan efektif. Hasil baik dan bisa dikatakan efektif karena mendapatkan persentase sebesar 72,32% serta dari hasil keseluruhan nilai M 3,61 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil dari persentase dan M mengenai efektivitas pelaksanaan program pekarangan pangan lestari (P2L) berbasis agropolitan melalui kelompok wanita tani (KWT) di ukur melalui empat indikator yang terdiri dari: ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program.

B. Saran

1. Bagi pengelola KWT NUSA INDAH kepada ketua dan para anggota untuk lebih aktif lagi dengan mencari inspirasi untuk mengembangkan kelompok wanita tani yang di miliki sehingga dapat memunculkan inovasi terbaru untuk kegiatan mereka.
2. Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian atau peneliti selanjutnya, sebaiknya kaji lebih mendalam permasalahan apa yang akan dijadikan penelitian agar lebih memahami apa yang akan di bahas melalui referensi dari buku atau peneliti terdahulu yang pembahasannya menyerupai baik itu variabel maupun metode penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Noor, Juliansyah.. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Budiani, N. W. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*
- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media. Indonesia.
- Hermanto. 2007. *Rancangan Kelembagaan Tani dlam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, 5(2), 110–125.*
- Hikmat, Dr. Harry., 2010, *Monitoring Dan Evaluasi Proyek*
- Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta : Ghalia
- Iwan. 2009. *Skala Insomnia (KSPBJ Insomnia Rating Scale)*.<http://www.sleepnet.com>. Diakses pada tanggal 20 April 2018.
- Moekijat. 2004. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: Penerbit CV. Pioner Jaya.
- Sugiyono. 2003,2010,2011,2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hessel N.S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wibowo, Among. 2021. *Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Sebagai Solusi Jitu Saat Pandemi Covid-19*. Artikel Pertanian.